

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh antara *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value*, *Current Ratio* terhadap *Return Saham* baik secara parsial dan simultan. Pada penelitian ini menggunakan objek perusahaan Sektor Barang Konsumsi sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Perusahaan yang telah memenuhi kriteria berjumlah 17 perusahaan, dan jumlah observasi dalam penelitian berjumlah 51. Simpulan yang diperoleh pada penelitian ini antara lain :

1. H_{a1} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik t dengan nilai t sebesar 2,766 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,008. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriawati dkk (2022) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.
2. H_{a2} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik t dengan nilai t sebesar -2,040 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,048. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanty, D., & Bastian, E. (2018) yang menyatakan bahwa variabel *DER* memiliki pengaruh negatif terhadap *Return Saham*.
3. H_{a3} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik t dengan nilai t sebesar -0,397 dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0.694. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Prastyawan, D (2022) yang menyatakan bahwa *PBV* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*.

4. H_{a4} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik t dengan nilai t sebesar -3.150 dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,003. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastyawan, D (2022) yang menyatakan bahwa variabel *CR* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*.

5.2. Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dimiliki yaitu :

1. Periode penelitian yang dilakukan hanya tiga tahun, yaitu tahun 2018 sampai dengan 2020.
2. Objek dalam penelitian yaitu perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dengan jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria hanya 17 perusahaan.
3. Terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap *return* saham yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dibuktikan dari nilai *adjusted R square* yang bernilai 0,247 atau 24,7%, artinya variabel *independen*, yaitu *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value*, dan *Current Ratio* hanya dapat menjelaskan *return* saham sebesar 24,7% saja, sisanya sebesar 75,3% dijelaskan dengan variabel *independen* lain.

5.3. Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian *return* saham adalah sebagai berikut :

1. Memperpanjang periode penelitian, dengan memperpanjang periode penelitian diharapkan akan memperoleh hasil yang lebih baik terkait dengan *return* saham.

2. Mengganti objek penelitian, pergantian objek penelitian diharapkan dapat menambah populasi penelitian sehingga sampel yang digunakan menjadi lebih besar.
3. Menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap *return* saham, seperti *Dividend Payout Ratio*, *Price Earnings Ratio* dan *Earnings per Shares*.

5.4. Implikasi Penelitian

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap *return* saham adalah *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio*. *Return on Asset* menjadi salah satu tolak ukur bagi perusahaan untuk menilai efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang tersedia. Semakin tinggi nilai laba yang dihasilkan perusahaan maka akan menyebabkan nilai *ROA* menjadi tinggi. Untuk investor, *Return on Asset* menjadi salah satu pertimbangan untuk menilai perusahaan. *Return on Asset* yang tinggi artinya perusahaan memiliki kinerja yang baik karena mampu menghasilkan laba yang tinggi dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi memiliki potensi untuk membagikan dividen yang tinggi sehingga permintaan akan saham perusahaan juga akan tinggi. Permintaan saham yang tinggi akan menaikkan harga saham dan *return* atas saham tersebut.

Variabel independen lain yang memiliki pengaruh dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan tolak ukur perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan ekuitas yang dimilikinya. Penggunaan hutang yang berlebihan tidak selalu berdampak negatif untuk perusahaan apabila hal tersebut diiringi dengan kegiatan operasional serta penjualan yang baik. Karena laba perusahaan akan mengalami peningkatan sehingga hal tersebut akan mendorong peningkatan ekuitas dari perusahaan yang menyebabkan nilai *Debt to Equity Ratio* tinggi. Bagi investor, *Debt to Equity ratio* menjadi salah satu pertimbangan yang dilihat dalam memilih perusahaan untuk diinvestasikan. Nilai *Debt to Equity*

Ratio yang tinggi artinya perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas daripada pembiayaan dengan utang. Perusahaan yang memiliki ekuitas yang tinggi memiliki potensi pembagian dividen yang tinggi, hal tersebut akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan. Permintaan yang tinggi akan menyebabkan harga saham naik dan meningkatkan *return* atas saham perusahaan.

